

## FENOMENA IBU MUDA DAN PENGASUHAN ANAK

Oleh: Abdul Malik Iskandar<sup>1</sup>, Akhiruddin<sup>2</sup>, Irnayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Megarezky

Email: [abdulmalikiskandar00@gmail.com](mailto:abdulmalikiskandar00@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pola asuh anak, kendala dan faktor yang mempengaruhinya pada ibu muda 5 keluarga di Desa Saluadak Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan ibu muda, suami ibu muda, ibu dewasa, ayah dewasa, pemerintahan, tokoh adat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara mendalam, studi literatur, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dan pembahasan bahwa ibu muda di Desa Saluadak Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah dapat mengasuh anak dengan cara yang berbeda dan menerapkan beberapa pola asuh antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permissive dan pola asuh situasional dalam penerapan pola asuh yang telah diberikan kepada anak dalam setiap keluarga sehingga melahirkan karakter anak yang berbeda-beda.

**Kata Kunci:** Ibu Muda, Keluarga, Pendidikan, Pola Asuh, Sosialisasi.

---

### PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil antara orang tua dan anak dalam masyarakat terbentuk sebagai akibat adanya pernikahan baik dari perspektif agama maupun menurut Undang-undang pernikahan No. 1 Tahun 1974 dilaksanakan dengan secara sah. Keluarga menurut perspektif sosiologis secara sempit merupakan keluarga yang meliputi orang tua (ayah dan ibu) dan anak-anaknya dan sedangkan keluarga secara luas meliputi pihak yang mempunyai hubungan darah maupun keturunan seperti kakek, nenek, saudara-saudari orang tua, sepupu satu kali dan sepupu dua kali (Akhiruddin, 2016).

Keluarga merupakan pranata sosial yang bersifat pertama dan utama dalam kehidupan bermasyarakat untuk paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan pada anggota keluarga agar dapat mampu mencari makna kepada kehidupannya. Dari sana anak mempelajari kehidupan yang bersifat-sifat mulia, kasih sayang, jiwa sosial yang tinggi dan sebagainya. Dari kehidupan ayah dan ibu terdapat keuletan, keberanian sekaligus tempat berlindung, bertanya, mencontohkan dan mengarahkan bagi anggotanya.

Tujuan dan hikmah dari pernikahan agar untuk memperoleh anak dan keturunan yang secara sah baik dari segi agama maupun secara undang-undang perkawinan (Akhiruddin, 2017). Karena dalam berumah tangga perlu kedewasaan artinya kedewasaan ibu secara psikologis sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak sehingga mampu mengatur, mengendalikan emosional dan tindakannya, namun berbeda dengan para ibu muda. Setelah menikah dan dikaruniai anak maka secara otomatis ibu akan mendapatkan tugas merawat dan mengasuh anak, hal ini sangat membutuhkan pengendalian emosi.

Karakteristik dan perilaku anak dilihat dari pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak. Pandangan masyarakat pola asuh ibu muda dengan pola asuh ibu dewasa berbeda. Pola asuh ibu dewasa dianggap lebih matang dalam mengasuh anak dibanding dengan pola asuh ibu muda. Ibu dewasa yang dimaksud adalah ibu yang menikah pada umur yang ideal dikategorikan sudah matang baik secara psikologis maupun biologis, dan reproduksi yang baik. Dalam sudut pandang ekonomi dan masa depan (pernikahan) menyebutkan bahwa pernikahan bagi laki-laki secara ideal yaitu 25-28 tahun, dan bagi perempuan secara ideal yaitu antar umur 19-25 tahun. Pada usia itu kondisi psikis dan fisiknya sangat kuat, hingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik secara emosional, kasih sayang, psikis dan ekonomi. Sementara bagi perempuan untuk organ reproduksi baik secara kesehatan maupun secara psikologis sudah berkembang dengan baik dan kuat serta siap untuk melahirkan anak/keturunan secara fisik pun mulai matang.

Orang tua di sini yaitu disebut sebagai ibu muda karena akibat dari pernikahan pada usia muda yang menyalahi Undang-undang Perkawinan di Indonesia yaitu pada pasal 7 ayat 1 tahun 1974 tentang mengatur batas umur seorang laki-laki hanya diizinkan jika sudah mencapai umur 19 tahun dan bagi perempuan yang akan melangsungkan pernikahan sudah mencapai umur 16 tahun (Akhiruddin, 2016). Berdasarkan penjelasan undang-undang perkawinan tersebut di atas maka diperbolehkan menikah akan tetapi keadaan emosi yang masih labil, pola asuhnya akan dianggap pola asuhnya jauh berbeda dengan ibu yang sudah dewasa. Ibu dalam keluarga merupakan orang yang paling terdekat dengan anak, dan pola asuh ibu berpengaruh besar pada anak kelak nantinya.

Terkait dengan penerapan pola asuh, Helmawati (2016) mengemukakan beberapa pola, antara lain: (a) *Pola asuh demokrasi* yaitu memberikan kebebasan disertai dengan bimbingan kepada anak, sehingga perlunya memberikan masukan dan arahan kepada orang tua agar kelak nanti anak tersebut menjadi panutan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena pola asuh demokrasi merupakan pola asuh yang cocok untuk diterapkan pada sebuah keluarga yang mempunyai kebebasan untuk memilih apa yang akan dilakukan oleh anak. Selain itu, anak juga dapat terdorong hidup mandiri tetapi masih tetap dalam kontrol orang tua. (b) *Pola asuh campuran* yaitu keluarga berperan untuk menerapkan pola asuh tanpa secara kaku dalam kenyataan. Artinya orang tua dapat menggunakan satu atau dua tipe dalam mendidik dengan situasi tertentu sehingga anak berani menyampaikan ide-ide maupun pendapat yang kreatif dan jujur. (c) *Pola Asuh Otoriter* menekankan pada aturan orang tua untuk mengendalikan pada kebebasan dalam kegiatan yang dilakukan maupun tentang diri sendiri. Ketika anak tersebut melanggar dari aturan tersebut maka anak mendapat hukuman dari orang tuanya. (d) *Pola Asuh liberal (permisif)* yaitu keluarga memberikan kebebasan kepada anak namun tetap mengontrol artinya kebebasan dari orang tua terhadap anaknya untuk berperilaku sesuai keinginan anak tapi tetap mengarahkan yang bersifat positif.

Gunarsa (2002) juga menyatakan bahwa pola asuh merupakan strategi orang tua terutama sebagai ibu untuk merawat anak-anaknya dengan mengerjakan serangkaian usaha aktif. Selain itu, menurut Petranto (Suarsini, 2013) bahwa pola asuh ibu merupakan perilaku yang diterapkan kepada anak secara konsisten dari hari ke hari dalam kehidupan bermasyarakat. Pola perilaku yang dirasakan anak berdampak baik segi positif dan negatif oleh karena itu, orang tua merupakan fungsi utama dalam keluarga sehingga wajib untuk mendidik, mengasuh dan mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya dengan baik guna tercapainya keluarga makmur dan sejahtera.

Pola asuh para ibu muda di Desa Saluadak banyak yang belajar dari pola asuh orang tua mereka sendiri. Dengan demikian dapat dilihat bahwa ada perbedaan pola asuh antara ibu muda dengan ibu dewasa, ibu yang dewasa akan lebih besar kepeduliannya terhadap anak di banding dengan ibu muda karena ibu muda dianggap tidak dapat mengasuh anak dengan baik. Penerapan pola asuh ini dapat memberikan kebebasan dan mengontrol anak. Akan tetapi, apabila ada konflik antara orang tua atau keluarga dengan anak maka orang tua tetap menghindari dari konflik tersebut. Sebab anak merupakan harta yang paling berharga dimata siapapun khususnya keluarga (orang tua). Artinya anak merupakan anugrah yang mampu mempererat hubungan dalam keluarga, karena anak memiliki nilai tak terhingga. Dalam konteks penelitian ini, penting untuk menganalisis penerapan pola asuh anak, kendala pengasuhan, dan faktor yang mempengaruhinya pada ibu muda di Desa Saluadak Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode penelitian digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian ini berusaha mengungkap dan memecahkan masalah yang ada berdasarkan data-data yang ditemukan peneliti, baik penyajian data, serta menganalisis data maupun menginterpretasi data tersebut (Gunawan, 2013). Fokus penelitian ini terkait pola asuh anak ibu muda, kendala, dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian dilaksanakan di Desa Saluadak Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah, dengan kriteria-kriteria responden penelitian antara lain yaitu Ibu yang menikah dibawah usia 19 tahun, Ibu yang berusia 14-21 tahun yang sudah mempunyai anak. Usia pernikahan 2-5 tahun dan berdomisili di Desa saluadak Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. Jumlah informan sebanyak 5 orang berinisial FN, DW, ST, FT, IN.

## **PEMBAHASAN**

Pola asuh merupakan proses interaksi total dalam keluarga baik antara orang tua dengan anak tersebut, seperti proses membersihkan, melindungi dan pemberian makanan serta proses pemeliharaan, proses sosialisasi anak pada lingkungan sekitarnya (Yusuf, 2011). Selain itu, pola asuh merupakan strategi orang tua yang digunakan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak. Strategi tersebut meliputi cara mengasuh, membina, mengarahkan, mendidik, memimpin dan mem-

bimbing anak.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pola asuh pada ibu muda di Desa Saluadak Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamaju Tengah, yang ditemukan dari hasil wawancara informan yaitu bahwa keluargalah merupakan lingkungan yang pertama ditemui individu sejak lahir ke dunia, lingkungan keluarga pertama yaitu ayah, ibu, dan anak itu sendiri. Dari beberapa pola asuh di antaranya ada yang diterapkan oleh beberapa ibu muda di Desa Saluadak. Ibu dalam mengasuh anak pasti punya cara yang berbeda-beda.

### **1. Pola asuh di Desa Saluadak**

Pola asuh, merupakan pola asuh anak yang mendorong anak untuk mandiri, tetapi orang tua harus tetap menetapkan batas dan kontrol. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan ibu yang berinisial Fn menyatakan bahwa:

*Pas adai anakku serba di pikirmi bagaimana caraku rawat anak tapi berusaha jika supaya bisaka' tidak langsung kutau semua masi na arahkan ka mamak, keluarga biasa kalaw pimi ku bawak anakku ke posyandu ya na suruka bidan kasik begini caranya bu dari situ cara jaga anak kasik makan ya syukur samapi sekarang sudah bisama' jaga anak. Sekarang kupikir bagaimana cara yang baik untuk anakku nanti sekarang ku biarkan ji anakku ambil makan sendiri, kuajari mandi sendiri ku biarkan tapi ku awasi ji karna jangan sampai bahaya. (wawancara 24 Mey 2019).*

Dari wawancara di atas, ibu Fn menjelaskan perbedaan situasi pada saat ibu belum punya anak dan pada saat ibu sudah punya anak di mana pada saat ibu ada anak ibu Fn sudah memikirkan segala sesuatu yang terbaik untuk anaknya. Ibu Fn memberikan kebebasan kepada anaknya namun ibu masih mengontol anak karena ibu khawatir jika ada sesuatu yang terjadi pada anak. Pola asuh yang diterapkan ibu pada anak adalah pola asuh demokratis. Hal serupa pun di kemukakan ibu yang berinisial Dw menyatakan bahwa:

*Saya juga sudah jadi ibu-ibumi memang beda sekali waktu masi belum punya anak sekarang adami anakku pokoknya serba di 185ayin semua kebutuhan-kebutuhan anakku terutama kasih sayang, mengajari makan sendiri, sisir rambut sendiri, cari baju sendiri. Tapi bukan berarti ku biarkan dengan bgeitu saja tapi saya masi awasi. (wawancara 26 Mey 2019).*

Dari pernyataan yang dikemukakan ibu Dw menyatakan ada perbedaan suasana ibu belum punya anak dan suasana pada saat ibu punya anak karena pada saat punya anak ibu memikirkan semuanya. Ibu mengajari anak mandiri melakukan aktivitas misalkan makan, mandi, cari baju, sisir rambut semuanya dibiarkan kerja sendiri tapi dengan sayang ibu. Penerapan pola asuh ibu tentunya pasti berbeda-beda. Dalam setiap pola asuh tersebut, anak pun mempelajari sikap, nilai, potensi pribadi dan beberapa kebiasaan disertai contoh.

Temuan ini memperkuat teori Loree (1970) bahwa anak-anak belajar merespon berbagai rangsangan sosial serta belajar bergaul dengan bertingkah laku seperti

orang lain di sekitarnya. Orang tua merupakan contoh terbaik bagi anak. Melalui pola asuhnya, orang tua menanamkan emosi yang kutat. Terkait hal ini, Purwanto (2004) menyatakan bahwa keluarga sebagai lingkungan yang terdekat dengan anak harus memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak.

## **2. Kendala-Kendala Penerapan Pola Asuh**

Dalam kehidupan berumah tangga pernikahan harmonis adalah dambaan dari setiap pasangan, akan tetapi dalam kenyataannya hal tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena dalam kehidupan rumah tangga tentu mengalami berbagai macam masalah dalam kehidupan berumah tangga. Baik itu dalam perbedaan pendapat dalam mendidik anak, perekonomian keluarga, dan ataupun hal yang lain.

Dalam memberikan kasih sayang orang tua mempunyai caranya masing-masing dalam mendidik dan mengarahkan anaknya agar hidup mandiri. Dalam mengembangkan kemandirian tersebut terdapat beberapa tantangan yang menjadi kendala dalam mengasuh anak ibu muda. Hal ini dikemukakan oleh informan DW menyatakan bahwa:

*Tak polek mala ladia taek deeng taladomai ke dia borangngia duka keanak tau ka biasa ke kupertudui ya biasa taek si pendapat tau mamak tuanna, biasa lekbak lako mamaktuanna ya napakamaja polek iantoo biasa takmala di keraiika mamaktuanna pole kearak padahal la dipatudu ya napetindoanri mamak tuanna biasa polek si makkalakba-lakba. (wawancara 10 Juni 2019).*

Terjemahan;

(Kalau sudah punya anak ya tentu di ajari yang baik tapi kadang tidak sama pendapatki mamak tuanya kadang di ajari yang baik mala lari kemamak tuanya kalaw ada tidak bisaka marah sama anak karna kalau di marai sama saja kita cari masalah sama mamak tuanya).

Maksud dari wawancara di atas dalam mengasuh anak-anak saya mengalami sedikit kesulitan. Di mana pada saat saya menerapkan kedisiplinan kepada anak sedikit tegas selalu dibelah sama omanya hal ini yang menyebabkan anak saya kadang tidak disiplin dan selalu melakukan sesuatu dengan sesuka hatinya karena selalu di manjakan Omanya.

Desa Saluadal menurut pengamatan peneliti bahwa ada beberapa ibu muda yang memang mampu mengasuh anak dan juga terdapat sebagian ibu yang dikontrol sepenuhnya oleh orang tua dalam mengasuh anak dibanding dengan ibu dewasa mereka rata-rata mampu mengasuh anak dengan cara yang berbeda-beda namun kadang pula dalam pemberian makan ibu dewasa juga kurang memperhatikan gizi yang terkandung dalam makanan. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pengasuhan anak tidak dapat mengambil kesimpulan bahwa ibu yang tergolong dewasa tidak mampu mengasuh anak dibanding dengan ibu dewasa maka peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua ibu dewasa mampu mengasuh. Dari pengetahuan itu ibu muda lebih mudah menerapkan pengetahuan yang didapatkan dari teknologi. Dari penjelasan di atas peneliti mengaris bawahi bahwa ibu yang tinggal di kota

dengan ibu yang tinggal desa baik yang muda maupun dewasa memang sangat jauh berbeda mengapa? “ karena ibu yang tinggal di desa lebih cepat mendapat informasi tentang cara mengasuh anak dibanding dengan ibu yang tinggalnya di desa”.

Anak sepenuhnya, walau pun dari segi pengalaman mereka lebih matang tetapi kadang mereka ketinggalan informasi dalam pola pengasuhan anak. Namun sebaliknya ibu muda tidak dapat di katakan mereka tak mampu mengasuh anak, jadi ibu muda memang belum memahami semua karakteristik anak tetapi mereka lebih sering membaca informasi dari teknologi.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua kepada anak, yaitu: (a) *Pendidikan orang tua* yaitu ketika orang tua berpendidikan maupun banyak pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan terhadap anak dalam perkembangannya. (b) *Ekonomi keluarga* merupakan pekerjaan orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memerhatikan keadaan anak mereka sehingga anak tersebut terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. (c) *Lingkungan sekitar* merupakan salah satu mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan sekitar anak juga ikut serta berpengaruh dalam pengasuhan orang tua. (d) *Sosial-Budaya* yaitu dalam mengasuh anak juga banyak yang mempengaruhi jika anak tidak di asuh sejak dini, artinya mampu menanamkan nilai agama maupun nilai-nilai sosial budaya dalam masyarakat karena merupakan bagian utama dalam mempersiapkan anak menjadi hebat, inovatif dan kreatif sehingga anak menjadi produktif baik secara pribadi maupun ditengah-tengah masyarakat sekitarnya. (Azis, 2015).

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan dari pembahasan tentang pola asuh ibu muda di Desa Saluadak Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. Orang tua selalu mengasuh untuk mandiri, dan lebih baik. Tingkah laku anak dilihat dari pola asuh orang tua. Pola asuh yang diterapkan orang tua melalui pola asuh sebagai berikut:

1. Ibu muda pada umumnya menerapkan pola asuh dengan menanamkan kedisiplinan dan nilai-nilai moral kepada anak dan mengajari anak untuk mandiri dan mengajari anak untuk bertanggung jawab. Ibu muda di Desa Saluadak dalam penerapan pola asuh anak berbeda-beda, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh campuran. Perbedaan penerapan tersebut disebabkan oleh kondisi sosial-budaya keluarga masing-masing.
2. Kendala dalam penerapan pola asuh anak di Desa Saluadak dalam penerapan pola asuh anak yaitu perbedaan pendapat antara suami dan ibu muda, juga perbedaan pendapat antara ibu muda dengan Oma anak kadang juga karena pekerjaan yang menghalangi ibu dalam mengasuh anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, A. (2016). *Dampak Pernikahan Usia Muda*. Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam, 1(1), 205-222.
- Akhiruddin, A. (2017). *Implikasi Sosial Pernikahan Usia Muda di Kabupaten Bone*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 5(1), 5-9.
- Aziz, S. (2015). *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: Gava Media
- Gunarsa, S. D. (2002). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Pendidikan Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Loree, M. R. (1970). *Psychology of Education*. New York: The Ronald Press.
- Purwanto. (2004). *Sikap dan Perilaku Keluarga dalam Pengasuhan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suarsini, D. (2013). *Pola Asuh Orang Tua*, Artikel (online)(<http://desysuar.blogspot.com>, diakses 10 Maret 2020)
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.